

Menciptakan Pembelajaran Interaktif Melalui Pertanyaan Pemantik di Kelas VII SMP Muhammadiyah Banguntapan

Arivianti Destriana¹, Sudarmini¹, Suhartiningsih²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMP Muhammadiyah Banguntapan

Key Words:

Learning, Interactive, Trigger questions

Abstrak

Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif adalah guru menggunakan pertanyaan pemantik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah Banguntapan pada saat diberi pertanyaan oleh guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian yang didapat bahwa peserta didik kelas VII B merespon dengan antusias pertanyaan yang disampaikan oleh guru, walaupun jawabannya ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai. Adapun pertanyaan yang diberikan guru yaitu (1) Pengertian huruf kapital (2) Contoh kata yang diawali huruf kapital (3) Kata yang diawali di, ke, dari, (4) Benda kesukaan. Adapun jawaban yang disampaikan siswa yaitu (1) Huruf besar, (2) Menjawab beberapa nama tempat yaitu Gunung Kidul, Bantul, Yogyakarta, (3) Hanya menjawab satu yaitu kata depan di “di kelas”, (4) Benda kesukaan peserta didik ada mainan, dan hewan peliharaan seperti burung dan kucing.

How to Cite: Destriana, A. (2023). Menciptakan Pembelajaran Interaktif Melalui Pertanyaan Pemantik di Kelas VII SMP Muhammadiyah Banguntapan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Salah satu fungsi pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan dan mutu kehidupan seseorang baik individu maupun sosial (Dini J, dkk: 2021). Melalui pendidikan akan membantu masyarakat memiliki bekal yang tinggi untuk memperdalam wawasan di wawasan luas. Selain itu, tujuan pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan, budi pekerti, kepribadian, dan keterampilan yang unggul untuk mengantarkan peserta didik menggapai cita-cita. Maka dari itu pentingnya peningkatan mutu pendidikan di era globalisasi saat ini melalui salah satu cara yaitu menciptakan pembelajaran yang melibatkan guru dan seluruh peserta didik aktif dalam memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tidak dapat hanya diartikan suatu kegiatan umum yang terlaksana di ruang kelas, melainkan suatu interaksi antara guru dan peserta didik yang berlangsung dengan komunikasi yang menimbulkan timbal balik terhadap pembahasan materi untuk mencapai tujuan belajar. Penciptaan lingkungan pembelajaran yang efektif adalah kegiatan yang melibatkan interaksi di ruang kelas Secara historis, guru dianggap sebagai direktur karena proses pembelajaran dipimpin dan dibimbing oleh guru saat mengawali belajar di kelas.

Saat ini, kebutuhan dalam dunia pendidikan semakin berkembang, seorang guru harus memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dalam membimbing peserta didik. Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru diantaranya berpikir kreatif, terbuka, dapat bekerja sama, dan memahami karakter peserta didik. Menurut Maiza & Nurhafizah (2019) guru adalah profesi yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, dengan hal ini maka kemampuan seorang guru harus diperlihatkan dalam membimbing peserta didik. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru di

ruang kelas. Guru memiliki peran umum untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, namun kini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan ilmu supaya peserta didik lebih termotivasi dan memiliki semangat belajar yang lebih baik. Pada dasarnya, jika seorang guru menyampaikan pembelajaran dengan cara yang monoton dan tidak interaktif, peserta didik akan lebih mudah bosan dan tidak semangat untuk memperhatikan pembelajaran sehingga berdampak terhadap pemahaman peserta didik dalam menerima materi.

Partisipasi atau respon dari peserta didik menjadi salah satu pengaruh terhadap proses berpikir, emosi, dan sosial dalam pembelajaran. Selain itu keterlibatan peserta didik dapat membantu untuk lebih cepat dalam memahami suatu materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu ciri pembelajaran yang berhasil adalah kadar kegiatan belajar peserta didik, semakin tinggi kegiatan belajar maka makin tinggi pula peluang keberhasilannya (Nana Sudjana, 2004). Pernyataan dari Kemendikbud (2016) bahwa kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara aktif, inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk memberikan ruang cukup bagi kreativitas sesuai bakat dan minat. Berdasarkan pernyataan tersebut tentu memiliki pengaruh terhadap diri peserta didik, misalnya mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, kritik, dan saran serta kegiatan yang menimbulkan diskusi secara tidak langsung akan meningkatkan rasa percaya diri dan mengatasi rasa takut dalam diri peserta didik. Selain itu, pembelajaran aktif juga menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup dan tercipta kelas yang kondusif. Melalui pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan skill bicara peserta didik karena mereka juga terlatih dalam mengajukan suatu gagasan terhadap guru maupun teman (Pinastika Gupita A: 2018)

Pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan masa transisi peserta didik dari masa jenjang Sekolah Dasar (SD). Biasanya masih terdapat sikap dan perilaku ketika masih SD yang terbawa di lingkungan sekolah sehingga peserta didik di jenjang SMP kelas 7 perlu adaptasi terhadap kultur sekolah di SMP. Tentunya, proses pembelajaran SD dan SMP memiliki perbedaan yang cukup signifikan, misalnya ketika SD peserta didik belum diarahkan untuk belajar lebih spesifik dan kritis, sedangkan di SMP peserta didik mulai mempelajari hal yang lebih spesifik untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif. Maka, dengan adanya hal tersebut guru perlu membimbing peserta didik supaya dapat belajar cenderung lebih spesifik dan tentunya tetap memberikan pemahaman yang baik terhadap peserta didik. Pada dasarnya, keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu perilaku, pikiran, perasaan, sikap, dan kemampuan untuk mencapai tujuan belajar (Ruminata: 2017)

Menurut Megawati & Rochman (2019) menyatakan bahwa hasil belajar adalah bentuk perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan tersebut akan diperoleh apabila peserta didik telah menyelesaikan pembelajaran secara interaktif. Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif adalah usaha guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik. Pertanyaan pemantik merupakan suatu pertanyaan yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi dan daya ingat seseorang mengenai topik yang sedang dibicarakan (Fadia, dkk: 2023). Pada kegiatan pembelajaran, pertanyaan penting dilakukan oleh guru untuk menggali ingatan peserta didik terkait materi yang akan dipelajari. Melalui strategi pertanyaan pemantik yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif antara guru dan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi di SMP Muhammadiyah Banguntapan, diketahui bahwa kegiatan belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia guru mengajukan beberapa pertanyaan pemantik kepada peserta didik, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui respon peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru. Maka dengan hal ini, penulis akan menguraikan hasil temuan pada saat observasi proses pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penulisan yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan (Strauss, A., & Corbin, J: 2003). Penulisan deskriptif adalah penulisan yang berusaha menguraikan gejala, peristiwa yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana & Ibrahim: 1989). Dalam pendidikan, penulisan deskriptif lebih berfungsi untuk pemecahan praktis dari pada pengembangan ilmu pengetahuan. Maka, penulisan deskriptif adalah usaha untuk memotret peristiwa menjadi pusat perhatian kemudian digambarkan sebagaimana adanya, sehingga pemanfaatan temuan penulisan berlaku pada saat itu pula yang belum tentu relevan bila digunakan untuk waktu yang akan datang (Sudjana & Ibrahim: 2010).

Tujuan digunakannya metode ini adalah untuk mendeskripsikan respon peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Banguntapan terhadap pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa metode deskripsi merupakan suatu penulisan yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan peristiwa yang dialami subjek penulisan, misalnya perilaku, kinerja, motivasi, dan tindakan. Secara umum dilakukan dengan cara menguraikan hasil temuan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam menemukan data yang benar mengenai pertanyaan pemantik yang diajukan guru dan respon peserta didik dalam menjawabnya di kelas VII SMP Muhammadiyah Banguntapan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi.

DISKUSI

Penggunaan pertanyaan pemantik lebih berpengaruh terhadap kemampuan bernalar kritis dan kemandirian pada peserta didik di SMP Muhammadiyah Banguntapan kelas VII. Berikut ini pembahasan mengenai proses pembelajaran di kelas VII B SMP Muhammadiyah Banguntapan. Dalam pembahasan ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penulisan di lapangan yang telah diperoleh. Hal ini berdasarkan pada persepsi bahwa tujuan utama penulisan kualitatif adalah untuk memperoleh pemaknaan atas realita yang terjadi. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

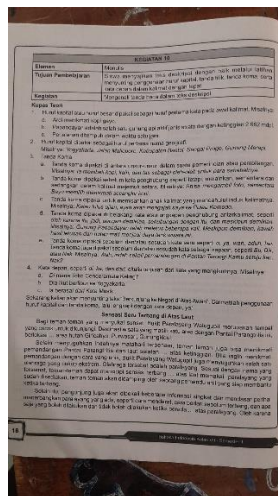
1. Deskripsi umum materi:
 - a. Kegiatan 10
 - 1) Elemen Menulis
 - 2) Tujuan Pembelajaran
Peserta didik menyajikan teks deskripsi dengan baik melalui latihan menyunting penggunaan huruf kapital, tata titik, tanda koma, dan kata depan dalam kalimat dengan tepat
 - 3) Kegiatan
Mengenali tanda baca dalam teks deskripsi
 - b. Kegiatan 11
 - 1) Elemen Menulis
 - 2) Tujuan Pembelajaran
Peserta didik mampu menulis teks deskripsi sederhana dengan berlatih menjelaskan benda kesukaanya dengan baik, sesuai dengan konteks dan pembaca
 - 3) Kegiatan
Memaparkan ciri benda kesukaan

2. Kupas Teori

Isi materi yang adalah kupas teori ini adalah huruf kapital, tanda koma, dan kata depan. Guru mengawali pembelajaran dengan cara memberikan pemahaman mengenai ketiga materi tersebut. Kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik mengenai penggunaan huruf kapital yang tepat, penggunaan tanda koma, dan kata depan yang sesuai. Beberapa kali guru juga memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk menyebutkan beberapa kata yang harus diawali huruf kapital, para peserta didik cukup antusias dalam menjawab. Jawaban yang diutarakan peserta didik juga cukup beragam, ada yang menjawab nama orang, nama daerah, dan nama negara. Dari pertanyaan pemantik yang diajukan oleh guru menimbulkan diskusi yang cukup lama antara guru dan peserta didik, dan juga dengan peserta didik lainnya.

Guru juga memiliki usaha untuk memberikan pertanyaan kepada satu peserta didik yang tergolong cukup pendiam dan kurang memperhatikan, hasilnya peserta didik tersebut dapat menjawab walaupun peserta didik tersebut membutuhkan waktu berpikir yang cukup lama dan jawaban yang disampaikan belum sesuai. Tujuan dari guru memberikan beberapa pertanyaan adalah supaya peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan dan memiliki keberanian untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat di depan kelas. Setelah terjadi pembelajaran yang interaktif melalui beberapa pertanyaan pemantik, guru juga meminta peserta didik untuk menyunting teks deskripsi yang berjudul “Sensasi Seru Terbang di Atas Laut. Teks tersebut terdapat empat paragraf dan didalamnya ada beberapa kalimat yang belum dilengkapi tanda hubung serta koma dan terdapat penulisan huruf kapital yang kurang tepat. Melalui persoalan tersebut, guru meminta peserta didik untuk membaca terlebih dahulu teks tersebut kemudian meminta peserta didik untuk menyunting beberapa kata, tanda koma, dan huruf kapital yang kurang lengkap dan kurang sesuai yang ada pada teks tersebut.

Pertanyaan pemantik merupakan salah satu cara supaya peserta didik memiliki keberanian dalam menjawab dan menyampaikan pendapat walaupun terkadang peserta didik belum dapat menjawab pertanyaan dengan tepat. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran suatu bentuk keberanian dalam mengemukakan pendapat adalah hal karakter penting yang harus dimiliki peserta didik. Ketika seorang peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari guru, maka akan melatih pola pikir yang kritis dan kreatif sehingga dapat membentuk kecerdasan. Pada dasarnya, pertanyaan pemantik adalah cara guru untuk mengetahui rasa ingin tahu peserta didik dalam menerima materi belajar, dan cara ini bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai pemahaman yang bermakna di setiap proses pembelajaran.



Gambar 1. Kupas Teori

3. Proses Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pengumpulan data melalui observasi dan studi dokumentasi dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023 di ruang kelas VII B SMP Muhammadiyah Banguntapan pada pukul 08-35 s.d 10.55. Sebelum pembelajaran dimulai guru memastikan ruang kelas dalam keadaan bersih supaya memberikan kesan nyaman saat digunakan untuk belajar, kemudian guru juga memastikan pakaian peserta didik rapi, setelah itu guru meminta peserta didik untuk menyiapkan alat tulis dan buku sumber belajar yaitu LKS Bahasa Indonesia Kelas VII Semester 1. Suasana sebelum pembelajaran dimulai terkesan cukup aktif, para peserta didik banyak melakukan interaksi dengan guru maupun dengan teman. Kondisi pembelajaran yang ramai aktif lebih baik daripada pembelajaran yang sepi namun peserta didik masih merasa kebingungan dengan materi yang dipelajari.

Dalam strategi pembelajaran aktif, peserta didik tidak hanya mengandalkan penyampaian materi dari guru saja, akan tetapi juga saling berinteraksi dengan teman sebayanya (Wahyu Noviansyah: 2016). Strategi pembelajaran aktif sangat memperhatikan suasana nyaman, menyenangkan, dan menarik maka akan memberikan keleluasaan pada peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pernyataan tersebut sesuai dengan proses pembelajaran yang terlaksana di kelas VII B SMP Muhammadiyah Banguntapan yang berlangsung kurang lebih selama satu jam dengan kondisi yang aktif. Guru tidak membiarkan peserta didik untuk memahami secara mandiri, namun guru memberikan pemantik sehingga peserta didik dapat menggali informasi secara mandiri melalui hasil rangsangannya dan diperkuat oleh penjelasan guru serta materi yang ada di buku LKS.

Salah satu misi pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Muhammadiyah Banguntapan adalah melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Dari pernyataan salah satu misi di SMP Muhammadiyah banguntapan tersebut sudah cukup sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII B. Hal ini didukung dengan pernyataan Suparlan (2009: 71) bahwa suasana belajar yang menyenangkan dapat memusatkan perhatian peserta didik secara penuh, dengan suasana yang menyenangkan peserta didik dapat leluasa mengembangkan potensinya. Selain itu pembelajaran aktif yang melibatkan seluruh peserta didik dalam berpendapat terbukti meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian. Berikut pertanyaan pemantik dan respon peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII B Smp Muhammadiyah Banguntapan pada materi teks deskripsi.

Tabel 1. Pertanyaan Pematik Guru dan Jawaban Peserta didik

No	Pertanyaan Pemantik Guru	Jawaban Peserta didik	Keterangan
1.	Apa itu huruf kapital ?	Jawaban yang disampaikan peserta didik adalah bahwa huruf kapital merupakan huruf besar.	Jawaban yang disampaikan peserta didik sudah benar, namun masih kurang lengkap. Huruf kapital merupakan huruf besar yang dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat atau dipakai sebagai huruf pertama nama geografi

2	Apa saja contoh kata yang diawali huruf kapital ?	Peserta didik menjawab beberapa nama tempat yaitu Gunung Kidul, Bantul, Yogyakarta. Namun, ada beberapa ang menjawab hanya kata pantai dan gunung.	Jawaban yang disampaikan peserta didik cukup bervariasi, walaupun ada jawaban yang kurang tepat namun setidaknya peserta didik sudah berani mengemukakan pendapat atas dasar pemikirannya sendiri
3	Penggunaan kata depan <i>di</i> , <i>ke</i> , dan <i>dari</i>	Peserta didik belum menjawab dengan tepat, namun beberapa peserta didik ada yang berpendapat yaitu di kelas pada penggunaan kata di	
4	Guru menanyakan benda kesukaan atau benda kesayangan peserta didik	Jawaban dari peserta didik bervariasi, mulai boneka, mainan, hewan peliharaan ada burung dan kucing.	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa guru memberikan beberapa pertanyaan yang variatif kepada peserta didik, selain itu guru juga memberikan pertanyaan individu kepada peserta didik yang kurang aktif, hasilnya siswa tersebut dapat mengikuti pembelajaran aktif seperti teman-temannya. Guru memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik, apabila ada peserta didik yang kurang paham termasuk menjawab pertanyaan yang kurang sesuai tentunya guru memberikan koreksi dan memperbaiki jawaban peserta didik. Hal ini juga sejalan dengan yang dinyatakan Suparlan (2009: 70) bahwa belajar dikatakan efektif apabila menghasilkan apa yang dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran yang harus dicapai.

4. Penugasan Peserta didik

Di Akhir pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik mengenai benda kesukaan atau kesayangan, peserta didik dengan antusias menjawab berbagai macam-macam benda yang dimilikinya. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan benda yang dimiliki tersebut kemudian dipresentasikan secara lisan di pertemuan yang akan datang. Pemberian tugas ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam menguraikan benda kesukaan yang dimilikinya melalui penalaran yang kritis, kemudian juga melatih peserta didik mempersiapkan rasa percaya diri pada saat presentasi.



Gambar 2. Suasana Pembelajaran Kelas VII B

KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif adalah guru memberikan pertanyaan pemantik untuk menggali pengalaman peserta didik. Selain itu, melalui pertanyaan pemantik peserta didik akan berlomba-lomba untuk berusaha menjawab pertanyaan tersebut. Fungsi pertanyaan pemantik adalah untuk meningkatkan kemandirian, rasa ingin tahu, dan rasa percaya diri peserta didik. Semakin sering peserta didik menjawab pertanyaan dan memberikan pendapat maka peserta didik akan memiliki kecerdasan dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini, sesuai dengan respon peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah banguntapan pada saat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia, para peserta didik cukup antusias dalam menyampaikan jawaban. Jawaban yang disampaikan peserta didik cukup bervariasi, hal ini merupakan salah satu bentuk perkembangan kecerdasan karena peserta didik mampu menyampaikan apa yang ada di pikirannya.

Sebagai seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif di kelas supaya peserta didik memiliki kemampuan kecerdasan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan zaman. Masa-masa SMP merupakan masa peserta didik melakukan transisi mulai dari sikap, perilaku, dan karakter dari SD. Selain itu peserta didik juga mengalami perubahan proses dan strategi pembelajaran, maka disinilah tugas guru dapat menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kritis dan kreatif. Selain hal itu, guru juga perlu memberikan perbaikan atas jawaban peserta didik apabila masih terdapat ketidaksesuaian supaya peserta didik dapat memahami dengan tepat materi yang sedang dipelajari. Hal ini juga sesuai dengan respon guru ketika mendapati jawaban dari peserta didik, apabila ada ketidaksesuaian guru memberikan koreksi kemudian memberikan contoh yang benar terhadap materi yang sedang dibahas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dosen Koordinator Lapangan Bapak Amien Wahyudi, M.Pd yang telah memberikan informasi-informasi terkait pada kegiatan PLP 1 di SMP Muhammadiyah Banguntapan,
2. Bapak Riyanto, M.S.I Kepala SMP Muhammadiyah Banguntapan yang telah memberikan informasi terkait kultur sekolah,
3. Bapak Ibu Guru SMP Muhammadiyah Banguntapan yang telah memberikan masukan, informasi, dan membantu penulis pada kegiatan-kegiatan PLP 1
4. Guru Pamong Ibu Suhartiningih, M.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan observasi di ruang kelas VII B SMP Muhammadiyah Banguntapan.
5. Bapak Riska Zunanto, M.Pd yang telah membantu dalam kegiatan-kegiatan PLP 1 di SMP Muhammadiyah Banguntapan.

6. Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Dra. Sudarmini, M.Pd yang telah memberikan informasi, memberikan masukan atas tugas-tugas penulis dalam melaksanakan PLP 1
7. Tim PLP 1 dari prodi PBSI, PBI, PAI, dan BK atas kerjasama dan solidaritas dalam pelaksanaan PLP 1.

Melalui hal ini, penulis dapat mengangkat judul “Menciptakan Pembelajaran Interaktif Melalui Pertanyaan Pemantik di Kelas VII SMP Muhammadiyah Banguntapan”. Judul ini ditulis atas dasar pengamatan yang sebenar-benarnya yang dilaksanakan di ruang kelas VII B SMP Muhammadiyah Banguntapan pada hari Rabu, 9 Agustus 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Dini, J. P. A. U. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan Di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566-1576.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356-465.
- Nana Sudjana, I. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Pandu, R., Purnamasari, I., & Nuvitalia, D. (2023). Pengaruh Pertanyaan Pemantik Terhadap Kemampuan Bernalar Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Pena Edukasia*, 1(2), 127-134.
- Pinasthika, G. A. (2018). Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 8 Yogyakarta. *Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia-SI*, 7(6), 642-654.
- Sudjana, N., & Ibrahim, R. (1989). Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Sinar Baru. Suparlan. 2009. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: Genesindo.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2003). Penulisan Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadia, Z. N., Respati, T., & Purbaningsih, W. (2023, February). Gambaran Karakteristik Pasien Hipertensi di Puskesmas Kalipucang. *In Bandung Conference Series: Medical Science* (Vol. 3, No. 1, pp. 776-780).